

Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Claudia Ratna Ningsih¹ Grace Angel Sirait² Safinatul Hasanah Harahap³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: claudiaratnasilaban@gmail.com¹ angelsiraitgrace@gmail.com² finahrp@gmail.com³

Abstrak

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Salah satu fokus kegiatan dalam kurikulum merdeka belajar adalah literasi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dengan fokus pada meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Artikel ini membahas pengaruh penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh data yang bersumber dari data sekunder yaitu artikel, jurnal dan buku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan literasi di sekolah dalam kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan siswa khususnya pada keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran literasi yang efektif meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan keterampilan membaca, dan penggunaan teknik menulis yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan di era Merdeka Belajar, dengan memberikan wawasan tentang potensi literasi sebagai alat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Literasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Keterampilan Menulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar. Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki program literasi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi muda yang siap menghadapi era abad ini, yang menuntut kita untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreativitas, termasuk kegiatan literasi ini. Kurikulum merdeka saat ini menggabungkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan literasi. Namun, saat ini siswa tidak memiliki budaya membaca dan menulis yang bergantung pada aktivitas akademik; sebaliknya, mereka hanya membaca apa yang ada di media sosial. Akibatnya, keterampilan membaca dan menulis yang bergantung pada kurikulum merdeka lebih penting daripada keterampilan lain. Secara umum aktivitas membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Membaca adalah upaya untuk menciptakan ide-ide, memperluas perbendaharaan kata, meningkatkan pengetahuan, memperkaya diri, meningkatkan kecerdasan, dan memahami masalah. Penelitian tentang hubungan antara kemampuan membaca, analisis, dan menulis telah dilakukan oleh sejumlah peneliti (Amalia & Doyin, 2015; Effendy & Nadeak, 2014; Sunarmi et al., 2023; Yanuar, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat membantu dalam meningkatkan wawasan seseorang. Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus ditanamkan di dalam diri siswa. Literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya, (Padmadewi & Artini, 2018:1). Dalam kurikulum Merdeka, literasi Bahasa Indonesia diprioritaskan untuk kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan yang mendalam, dan analisis teks.

Siswa diajarkan untuk tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga untuk memahami makna di balik teks, memahami struktur bahasa, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa saat menggunakan literasi dalam kurikulum belajar merdeka. Siswa diajarkan untuk mengorganisasikan ide-ide mereka dengan jelas dan koheren, menggunakan struktur yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif. Kemampuan menulis yang baik juga memerlukan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan gaya bahasa yang tepat untuk situasi dan audiens yang dituju. Kegiatan literasi tentunya memiliki banyak manfaat positif yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi akademik siswa. Menurut Faizah, dkk (dalam Andika dan Anang, 2019: 27) secara khusus tujuan literasi ada empat, yaitu: Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Literasi memiliki manfaat yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat literasi yakni (1) Pendidikan: Literasi memainkan peran kunci dalam pendidikan. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks memberikan dasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran. Literasi juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi, memahami konsep-konsep kompleks, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, siswa dapat meraih keberhasilan akademik yang lebih baik. (2) Pengembangan Pribadi: Dengan membacabuku, artikel, atau karya sastra, seseorang dapat memperluas wawasan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu, budaya, dan pengalaman manusia. Hal ini dapat memperkaya persepsi dan memperluas pemahaman tentang dunia. (3) Keterampilan Komunikasi: Kemampuan membaca dan menulis dengan baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. (4) Partisipasi dalam Masyarakat: Literasi memungkinkan seseorang untuk aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik, seseorang dapat mengakses informasi, mengikuti perkembangan terkini, dan berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu penting. Selain itu, menurut Oktariani dan Evi (2020: 27-28) tujuan literasi adalah (1) membantu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, (2) membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, dan (3) meningkatkan kemampuan seseorang untuk menilai secara kritis karya tulis.

Suragangga (2017: 161) menyatakan bahwa literasi bertujuan untuk (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah untuk membaca, (c) membuat sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan, dan (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai strategi membaca dan beragam buku bacaan. Selain itu, Abidin et al. (2018: 25) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran literasi pada abad ke-21 adalah sebagai berikut: (1) mendidiksiswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis; (2) meningkatkan kemampuan berpikir dan kebiasaan berpikir siswa; (3) meningkatkan dan memperdalam keinginan siswa untuk belajar; dan (4) membangun kemandirian sebagai siswa yang inovatif, kreatif, produktif, dan berkarakter.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa secara tertulis. Menurut Dalman (2016) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menulis merupakan kegiatan produktif. Kegiatan ini membutuhkan latihan yang terus menerus. Latihan menulis ini mengharapkan siswa mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan pengetahuannya secara tertulis. Kegiatan menulis memerlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Guru harus jeli memilih metode atau strategi pengajaran yang mampu memotivasi siswa untuk dapat menulis (Huda & Rendi, 2020). Ulu (2017) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat baca adalah memberikan bacaan-bacaan yang diminati sebagai bagian strategi pemecahan masalah membantu siswa untuk memahami bacaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa metode merupakan langkah awal dalam mengatasi minat baca (Ariska et al., 2022; Dwiyo, 2018; Kheryadi, 2017; Safriani et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran memerlukan banyak usaha untuk meningkatkan membangkitkan minat membaca dan menulis.

Faktor internal dan eksternal adalah dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Faktor eksternal termasuk faktor teknis dan psikologis (Syarif et al., 2009; Zuchdi, 2015). Faktor ekstrinsik terdiri dari unsur-unsur yang berasal dari lingkungan bacaan dan unsur-unsur yang berasal dari isi bacaan. Faktor intrinsik terdiri dari kemampuan kognitif, minat, dan motivasi seseorang untuk membaca, serta kemampuan untuk memahami dan memahami teks. Dalam konteks ini, kemampuan membaca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau siswa untuk memahami dan memahami teks yang disampaikan oleh orang lain. Siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang elemen intrinsik agar dapat memahami isi tulisan tersebut. Maka keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan keterampilan siswa secara holistik, termasuk keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar terhadap keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Dimana studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian dan lain-lain mengenai penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar. Studi pustaka merupakan data atau riset melalui media cetak yang berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah serta bahan-bahan publikasi. Kutipan penjelasan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian. (Khatibah, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya ini,

penerapan literasi di sekolah telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong minat dan pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa. Salah satu komponen penting dari penerapan literasi di sekolah adalah berbagai strategi dan kegiatan yang dirancang untuk mendorong kecintaan siswa terhadap membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan. Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Mohammad Yunus, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: (a) Penulis sebagai penyampai pesan. (b) Isi tulisan atau pesan. (c) Saluran atau medianya berupa tulisan. (d) Pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat berdampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Literasi baca tulis merupakan hal yang penting dalam hal keterampilan literasi. Melalui keterampilan literasi baca tulis, siswa harus mampu memiliki kemampuan memahami isi serta makna naskah tertulis. Jika siswa sudah memiliki kemampuan ini, maka dengan sendirinya mereka akan cukup terbantu jika pada saat tertentu harus menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan. Kurikulum Merdeka Belajar juga memungkinkan siswa untuk merdeka dalam belajar, sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, karena pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan menulis mereka secara mandiri. Dengan demikian, penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jessyca Simbolon (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan gerakan literasi di SMA RK Deli Murni dilaksanakan dengan baik. Sebesar 80% siswa menyukai kegiatan membaca, dan sebesar 65% siswa membaca buku sebelum kelas dimulai, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ingin membaca. Namun, kegiatan literasi menulis belum mencapai target, tetapi kemampuan menulis siswa SMA RK Deli Murni cukup baik. Dorongan sekolah, dorongan guru, dan fasilitas literasi yang memadai memungkinkan gerakan literasi ini berjalan dengan baik. Selain itu, gerakan literasi ini memiliki banyak manfaat bagi siswa. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar, kemampuan mereka untuk berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan mereka untuk berimajinasi, dan pengembangan emosi mereka. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suandewi, P. M, dkk. Dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Dalam metode ini peneliti menyiapkan soal-soal tes

yang berasal dari buku-buku bacaan literasi siswa. Metode observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan budaya literasi di SMA Negeri 7 Denpasar. Siswa kelas XI SMA Negeri 7 memiliki tingkat literasi yang sangat baik, dengan nilai rata-rata 82,78. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 juga sangat baik, dengan nilai rata-rata 78,78. Siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara budaya literasi baca-tulis dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05, nilai signifikan t, dan korelasi 0,000 kurang dari 0,05 dengan beta positif 0,843.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memperhatikan dan mengembangkan program literasi. Untuk meningkatkan hasil belajar mereka, siswa SMA Negeri 7 Denpasar, terutama siswa kelas XI, harus bersemangat untuk mengikuti program literasi ini. Program gerakan literasi sekolah yang didirikan pemerintah pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan moral siswa. Namun, sekarang literasi tidak hanya meningkatkan moral siswa, tetapi juga memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik juga memiliki hasil belajar yang baik. Literasi tidak diprioritaskan karena sekolah belum menyadari hal ini secara menyeluruh. Guru memainkan peran penting dalam mewujudkan literasi di sekolah. Mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Guru dapat melibatkan siswa dalam proyek penulisan kreatif, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, dan mengadakan diskusi buku. Guru juga dapat menawarkan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi mereka. Sekolah juga dapat menyediakan fasilitas yang mendukung literasi, seperti perpustakaan yang penuh dengan berbagai macam buku dan sumber daya digital, yang dapat mendorong siswa untuk membaca dan menulis sendiri. Program literasi yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis. Melibatkan siswa dalam kegiatan menulis dan membaca lintas mata pelajaran, misalnya, untuk meningkatkan pemahaman mereka dan keterampilan literasi yang lebih baik.

Kedua hasil penelitian tersebut sejalandengan yang dilakukan oleh Sofiani, B. M. (2023) dalam jurnal "Hubungan Minat Baca Dan Pemahaman Bacaan Unsur Intrinsik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA" bahwa minat baca dan pemahaman elemen bacaan intrinsik meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Pemahaman bacaan unsur intrinsik dapat membantu seseorang meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulisnya serta memperluas wawasannya dalam memahami berbagai jenis bacaan, termasuk cerpen. Di sisi lain, pemahaman bacaan yang tinggi dapat membantu seseorang memahami bagaimana membuat cerpen yang berkualitas dengan plot yang kuat, karakter yang kaya, dan setting yang sesuai. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan pemahaman bacaan adalah unsur intrinsik yang berkontribusi sebesar 92 % terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA N 1 Terara Kelas XII MIPA 2. Faktor lain adalah minat baca dan pemahaman bacaan. Penerapan pembelajaran/kegiatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa juga dibuktikan oleh hasil analisis literasi di siswa kelas I SD Negeri 1 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh Ramadhani, M.W., dkk (2023) dikategorikan sangat baik yang dimana dibuktikan dengan nilai rata-rata 81,98 yang telah di konsultasikan dengan tabel kategori sangat baik. Dan hasil keterampilan menulis siswa kelas I SD Negeri 1 Ampenan tahun ajaran 2022/2023 masuk dalam kategori sangat baik dimana dengan nilai rata-rata 86,65 yang telah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam kategori sangat baik. Hasil beberapa penelitian diatas telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran/kegiatan literasi dalam kurikulum

merdeka belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan literasi yang efektif meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan keterampilan membaca, dan penggunaan teknik menulis yang tepat. Selain itu, penggunaan penerapan literasi yang berpusat pada siswa dan memperhatikan kebutuhan individu siswa juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penggunaan atau penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penerapan literasi yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan keterampilan membaca, dan penggunaan teknik menulis yang tepat. Selain itu, penerapan literasi yang berpusat pada siswa dan memperhatikan kebutuhan individu siswa juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menerapkan kurikulum belajar bebas di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi era abad ini. Salah satu upaya kurikulum merdeka belajar ini salah satu adalah menerapkan kegiatan literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa saat ini kurang memiliki budaya membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan kompetensi akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran. Pendidikan, pengembangan pribadi, keterampilan komunikasi, dan partisipasi dalam masyarakat adalah beberapa aspek yang dipengaruhi positif oleh literasi. Tujuan literasi, seperti membudayakan literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga sekolah, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran, adalah kunci untuk mencapai manfaat ini. Dalam kurikulum merdeka belajar, penerapan literasi juga membawa dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca, pemahaman bacaan, dan penerapan literasi secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi di sekolah dengan memilih metode pengajaran yang tepat dan memberikan motivasi kepada siswa mereka untuk menulis. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi dalam kurikulum merdeka belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penerapan literasi dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional tetapi juga membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–6.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta
- G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5288>
- J. (2023). Hubungan Literasi Dini Dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 61- 65.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Kurniawan, A. (2020). Model Pembelajaran Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23-34.

- Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa
- Puspitasari. (2019). Kemampuan Menulis Siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 67-78.
- Ramadhani, M. W., Karma, I. N., & Mahyudi,
Sari, R. (2021). Revitalisasi Literasi sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan P5 dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45-56.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sofiani, B. M. (2023). Hubungan Minat Baca Dan Pemahaman Bacaan Unsur Intrinsik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), 34-41.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama,
Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. [http. ejournal. ihdn. ac. id/index. php/JPM](http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM), 160-161.
- Suyanto, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 67-78.
- Syarif, Zulkamaini, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu
- Yanuar, D. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 119.